

Peran Majelis Agama Islam Wilayah Pattani dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Thailand Selatan

Kurniawan
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email:kurniawan@umj.ac.id

Abstrak

Majelis Agama Islam (MAI) Pattani Thailand Selatan di Propinsi Pattani, merupakan salah satu diantara empat propinsi yang ada di Thailand sekarang. Dan lembaga ini bukan hanya sebuah wadah yang menangani masalah-masalah masyarakat Pattani, tetapi juga sebagai wakil Pemerintah bagi kaum muslim terutama dalam bidang keagamaan. Dengan adanya lembaga keagamaan seperti Majelis Agama Islam (MAI) Pattani Thailand Selatan di wilayah ini. Masyarakat banyak mengalami perubahan perkembangan dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmanakah upaya Majelis Agama Islam dalam mengembangkan dakwah islamiyah terhadap masyarakat Melayu Pattani, dan untuk mengetahui hasil yang telah di capai oleh Majelis Agama Islam dalam mengembangkan dakwah islamiyah terhadap masyarakat Pattani.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa pengembangan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individu dan masyarakat dalam dimensi amal saleh dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengertian lain yang sederhana, pengembangan masyarakat atau pengembangan sumberdaya manusia diartikan sebagai memperluaskan horizon pilihan bagi masyarakat banyak. Hal ini berarti bahwa masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya dalam penelitian ini penulis gunakan metode diskriptif yaitu mengamati dan mengungkapkan peristiwa-peristiwa di lapangan melalui pengamatan peneliti. Adapun teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara, studi dokumen, dan analisis data. Sedangkan sumber data primer adalah dari pengurus Majelis Agama Islam di Pattani.

Berdasarkan penelitian penulis dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan program mengembangkan masyarakat Pattani Thailand Selatan. bahwa peranan Majelis Agama Islam telah melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan supaya mengembangkan dakwah islamiah di masyarakat Patani antara lain yaitu dengan mengadakan ceramah keliling dalam masyarakat, mengadakan kursus pemahaman Islam terhadap masyarakat dan mengembangkan sarana pendidikan tentang agama untuk anak-anak di masyarakat Pattani. Dengan adanya program-program tersebut Majelis Agama Islam di Pattani dapat mewujudkan masyarakat yang ideal atau tipe masyarakat yang di ridha oleh Allah SWT, demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Dakwah Islam, Majelis

A. Pendahuluan

Ahli sejarah telah mencatat bahwa Pattania dalah sebuah Negara yang berdaulat, bernegara dan pattani juga pernah menjalankan hukum syari' ah Islam pada masa itu. Namun setelah Pattani yang berdaulat dan bernegara sudah kehilangan kekuasaan yang di rebut oleh Negara Siam Thailand. Sampai sekarang dan setelah di kuasa oleh Thailand kebudayaan melayu Pattani berada dalam kekacauan, semakin hari semakin kacau sebagai akibat dari penjajahan Siam yang merebut kuasa, menjajah umat Melayu Islam Pattani. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang tokoh ulama Pattani yaitu HJ.Sulong sebagaimana dikutip dalam buku Islam di mungthai sebagai berikut: "*orang melayu menyadari bahwa mereka telah ditempatkan di bawah kekuasaan Thailand (siam) karena kekalahan*"¹

Undang-undang berkaitan dengan hal-hal eh-wal di wilayah pada saat itu belum di satukan dan Lembaga ini juga tidak didukung sepenuhnya dari pemerintah Thailand berdasarkan kejadian tersebut, masyarakat Islam Pattani menjadi kacau dalam kehidupan mereka di berbagai aspek seperti bidang

¹Surin Piksuwan, *Islam Di Maungthai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*, (Jakarta: LP3ES,1989),hal 133.

agama, politik, ekonomi, dan social. Karena factor inilah masyarakat melayu Islam Pattani mulai memerlukan pendakwah untuk membimbing masyarakat supaya mencapai masyarakat yang ideal. Semenjak Majelis Agama Islam Pattani didirikan, pemimpin-pemimpin Islam di Pattani telah memutuskan betapa perlunya agar *hal-ehwal* administrasi dan undang-undang agama islam itu disatukan di bawah sebuah badan, maka tujuan tersebut masyarakat melayu Pattani di serahkan kepada Majelis Agama Islam dalam segala hal urusan tentang pentadbiran undang-undang agama islam termasuk nikah, cerai dan sebagainya berkenaan dengan urusan agama.

Dakwah pada dasarnya merupakan kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan masyarakat. Karena itu tujuan dan target dakwah adalah membimbing manusia menuju cita-cita idealnya, cita-cita ideal umat Islam itu adalah menciptakan bayang-bayang surga dunia. Cita-cita sosial ideal yang terbaik menurut pandangan Alquran adalah menciptakan bayang-bayang surga di bumi. Inilah target dan tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh segenap umat Islam.

Dakwah di Pattani Thailand Selatan sudah cukup semarak, dengan berbagai media dan sarana serta beragam metode, tapi hasilnya belum mengembirakan, baik pahaman islamisasi internal terhadap umat Islam di Pattani Thailand Selatan, maupun islamisasi eksternal terhadap Non Muslim. Secara kualitatif (kualitas), muslim di Pattani Thailand Selatan yang mengerti dalam agama dan sadar mau mengamalkan Islam dalam kesehariannya dalam pemahaman tentang agama kebanyakan masyarakat di Pattani Thailand Selatan saat ini tidak memperdulikan betapa pentingnya pendidikan agama bagi mereka, karena mereka sendiri berpikiran bahwa pendidikan agama itu berorientasi kepada pesantren atau sebagainya.²

sasaran dakwah pihak Majelis Agama Islam diprioritaskan untuk masyarakat umat Islam Pattani yang belum terdapat mendalami tentang ilmu agama secara benar. Untuk itu Majelis Agama Islam mengadakan program atau kegiatan-kegiatan yang mampu untuk melaksanakan tugas yang berat sebagai pembimbing umat terutama di Wilayah Pattani pada umumnya.

Majelis Agama Islam Pattani merupakan salah satu lembaga dakwah yang sangat mempengaruhi dalam dakwah Islam di Pattani Thailand Selatan dan sebagai sebuah badan swasta yang telah didirikan oleh sekumpulan alim ulama Pattani yang tujuan utamanya adalah berkhidmat kepada umat Islam di Pattani serta mengurus hal ihwal agama Islam dalam menghadapi segala tantangan pengaruh modernitas membuat fungsi, tanggung jawab dan perannya. Salah satunya berusaha membimbing dan membina masyarakat Islam Pattani yang dituangkan ke dalam suatu bentuk program pengembangan masyarakat Islam agar masyarakat Islam dapat menjalankan kewajibannya.

Peran Majelis Agama Islam Wilayah Pattani digolongkan kepada dua aspek yaitu;

1. Aspek Pendidikan dan pengajaran
2. Aspek keagamaan dan sosial budaya

Pertama adalah aspek pendidikan dan pengajaran Islam, seperti mengurus dan mengatur sekolah Tadik. Tadika ini bertujuan untuk mendidik dan megajar anak-anak agar bisa membaca, menulis dan mengetahui ilmu-ilmu agama yang akan menggunakan dalam aktivitas sehari-hari. Dan mengadakan ceramah agama setiap hari jumat di setiap masjid yang berada di sekitar wilayah Pattani Thailand Selatan, yang bertujuan penting adalah untuk menanamkan rasa cinta kasih kepada *al-makruf* dan benci terhadap *al-munkar*. Dalam aspek pendidikan dan pengajaran Islam yang di maksud diatas ialah melalui siaran radio suara Radio Live Online merupakan siaran yang berbentuk ceramah agama oleh ahli jabatan Majelis Agama Islam wilayah Pattani secara terjadwal. Siaran tersebut bertujuan untuk memberi pahaman tentang ajaran agama Islam dan memberi peluang untuk bertanya langsung dengan penceramah berbagai masalah yang bersangkutan dengan masalah agama.

Kedua aspek keagamaan dan sosial budaya. Dalam aspek tersebut Majelis Agama Islam wilayah Pattani juga melaksanakan kegiatan dakwah agama. Di antaranya kursus pra nikah untuk memberi ilmu pengetahuan kepada calon pasangan suami isteri tentang pernikahan menurut syariat Islam. Majelis Agama Islam ini juga sebagai lembaga informasi tentang keagamaan seperti, Perayaan hari-hari besar Islam seperti Maal Hijrah (Tahun Baru Islam), Israj Miraj, puasa bulan Ramadhon, dan kedua hari raya (Idul adha, Idul fitri) dan lain-lain. Masyarakat setempat menaruh harapan terhadap Majelis Agama Islam Pattani ini khususnya bagi pengembangan dakwah dan pendidikan Islam di daerahnyasecara lebih terarah. Peranan dakwah Majelis Agama Islam Pattani bukan hanya terbatas pada penyelenggaraan

²Moeflich Hasbullah, *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), hal. 260

kegiatan- kegiatan keagamaan yang bersifat rutinitas seperti peringatan hari- hari besar Islam, pembentukan majelis aklam, pengembangan-pembangunan masjid dan kegiatan dakwah islamiyah, serta lembaga pendidikan Islam setingkat perguruan tinggi Islam yang sifatnya untuk mengkaji ajaran agama, pelembagaan nilai- nilai ajaran Islam ke dalam tradisi dan budaya masyarakat, dan pengembangan pendidikan Islam melalui jalur pendidikan formal dan non formal, contohnya sekolahan Tadika islamiyah serta membangun Madrasah ngajar ngaji Al-quran, belajar Agama dalam Masjid dan surau. Peranan dakwah Majelis Agama Islam Pattani Selatan Thailand tersebut sudah banyak dalam mengembangkan dakwahnya terhadap umat Islam masyarakat Melayu tetapi masih ada yang belum memperlihatkan hasil yang memadai disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Masalah-masalah sosial kemasyarakatan adalah tanggung jawab bersama dari berbagai lapisan masyarakat untuk memperbaiki serta menyelesaikan secara bersama-sama. Sebagai suatu lembaga dakwah, Majelis Agama Islam Wilayah Pattani mempunyai peran dalam pelaksanaan dakwah, khususnya di Pattani Selatan Thailand untuk menyeru dan mengajak masyarakat sekitarnya untuk menjalankan perintah Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti, tentang "*Peran Majelis Agama Islam Wilayah Patani dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Thailand Selatan*" sebagai judul skripsi kali ini.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Dakwah

Secara terminologis perkataan dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti; seruan, ajakan, panggilan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'I (orang yang menyeru). Tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau meyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pulak istilah muballigh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (message) kepada pihak komunikan.

Dengan demikian, secara etimologis (logat) pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan dan seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.³ pengenalan orang terhadap suatu istilah tidak selalu menjadi jaminan bahwa orang itu dapat memahami dengan baik penertian yang dikandungkan oleh istilah itu. Demikian pula terhadap istilah dakwah. Meskipun istilah tersebut sudah populer di Indonesia, akan tetapi belum tentu setiap orang dapat memahami pengertian dakwah itu dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, merupakan sesuatu keharusan bagi setiap orang yang akan melakukan pembahasan tentang dakwah, untuk terlebih dahulu memahami arti perkataan dakwah itu, baik ditinjau dari segi bahasa maupun istilah

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti: panggilan, seruan atau, ajakan bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab tersebut *mashdar*. Sedang bentuk kata kerja atau *fi'il-nya* adalah *da'a-yad'u* yang berarti "memanggil", "meyeru" atau "megajak". Dakwah dalam arti seperti itu dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an.⁴

Kesimpulannya kata dakwah mempunyai arti ganda, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah SWT.

2. Metode Dakwah

Metode dari segi cara Seperti telah disedikit diuraikan bahwa metode dalam da'wah bermacam-macam bergantung situasi dan kondisi komunikan, maka dari segi cara penyampaian metode da'wah dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu:

1. Cara Tradisional

Cara tradisional termasuk di dalamnya adalah sistem ceramah umum. Dalam metode ini da'I aktif berbicara dan mendominasi situasi sedangkan komunikan hanya pasif saja, mendengarkan apa yang disampaikan dan dipidatokan da'i. Komunikasi berlangsung hanya satu arah yaitu dari komunikator/da'i kepada komunikan.

2. Cara Modern Cara modern

³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1949), Cet Ke-2, hal. 31

⁴ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: PT Suara Muhammadiyah), hal.7

termasuk dalam metode ini adalah diskusi, seminar dan sejenisnya yang di dalamnya terjadi komunikasi dua arah (*two way communication*) dan yang penting dalam metode ini terjadi proses Tanya jawab antara peserta dan komunikator. Keadaan tersebut menuntut peserta untuk benar-benar mengikuti pembicaraan mulai dari awal sampai selesai kerana dengan mengikuti pembicaraan dengan baik berarti ia dapat mengikuti proses tanya jawabnya dan sebaliknya jika tidak mengikuti berarti tidak dapat mengikuti tanya jawab.

3. Cara Dakwah Rasulullah

Setelah seluruh tanah Arab ditaklukkan dan kekuasaan telah terpengang seluruhnya di tangan Rasulullah SAW ada negeri-negeri yang menerima Islam secara langsung, sehingga tidak ada lagi batas hak dan kewajiban di antara mereka dengan bangsa yang menang, dan ada pula yang takluk dan mengakui membayar jizyah, sedang mereka tetap memeluk agama mereka yang asal.

Agama Nasrani, namun di dalam menghadapi kedua macam golongan ini tidaklah berhenti Rasulullah mengadakan da'wah. Kepada yang telah memeluk agama Islam secara langsung diadakanlah da'wah bagaimana mendirikan sembahyang dan meramaikan jama'ah. Sedang kepada yang masih tetap memeluk agamanya yang mulia dan sopan-santun yang tinggi, sehingga banyak pula di antara mereka yang dengan sukarelanya sendiri memeluk agama Islam karena sikap da'wah dengan budi-pekerti yang mulia itu. Ke negeri Yaman diutus Mu'adz bin Jabal dan Abu Musa Al Asyari; menjadi ahli da'wah dan memberikan petunjuk. Ke bagian yang lain dikirim pula Khalid bin Al walid, Tetapi karena keahlian beliau adalah lebih banyak dalam soal peperangan, lebih berhasil lagi perutusan beliau itu setelah dikirim pula ke sana Ali bin Abi Thalib. Mereka disuruh kepada Islam dan mereka pun dipimpin dan diajak bersama-sama mengerjakan shalat berjama'ah. Dasar dari da'wah kepada negeri yang telah takluk itu, meskipun mereka telah memeluk Islam ialah kewajiban menyampaikan (*tabligh*).

4. Ruang Lingkup Ilmu Dakwah

Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah atau mensosialisasikan ajaran islam kepada objek dakwah (masyarakat) dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran islam dapat di realisasikan dalam realitas kehidupan, dengan tujuan agar mendapat ridha Allah SWT. Agar tercapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Pada pemahaman seperti ini maka ilmu dakwah lebih dekat dan serumpun dengan ilmu-ilmu social, hal ini dikarenakan teori-teori dakwah yang hendak dibangun merupakan produk generalisasi dari fenomena social. Dengan demikian bahwa, dengan sendirinya ilmu dakwah merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial, yang dirumuskan dan dikembangkan dengan mengikuti norma-norma ilmiah dari ilmu-ilmu social, secara empiris, sistematis, dan logis.

Ilmu dakwah dapat dikategorikan sebagai disiplin ilmu yang mandiri, kerana sudah mencakup beberapa hal yang sangat urgen sebagai sebuah ilmu, diantaranya;

- a. Memiliki akarsejarah yang jelas.
- b. Ada tokoh-tokoh ahli ilmu dakwah yang dikenal dengan tekun mengembangkannya.
- c. Ada masyarakat akademis yang senantiasa mempelajari dan mengembangkan ilmu dakwah.
- d. Diakui oleh lembaga- lembaga yang mengkaji tentang berbagai disiplin ilmu. dalam hal ini lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI) telah mengakui bahwa dakwah adalah bagian dari ilmu-ilmu keislaman
- e. Ada penelitian yang cukup intens dan mengembangkan teori-teori dan metode baru dalam ilmu dakwah. Melalui beberapa kali penelitian dan survei tentang literatur-literatur ilmu dakwah dan melihat perkembangan ilmu dakwah dan lembaga- lembaga yang menaunginya, maka sudah tampak dengan jelas hal-hal yang urgen yang harus dimiliki oleh sebuah disiplin ilmu, telah dimiliki ilmu dakwah walaupun mungkin masih ada kekurangan- kekurangan yang perlu disempurnakan.⁵

C. Metode Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011) hal.6

Tujuan penulisan secara umum adalah untuk mengetahui peran Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan dalam mengembangkan dakwah di Pattani. Untuk tujuan khususnya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran, dan sasaran Majelis Agama Islam di Pattani Thailand Selatan dalam berdakwah.
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam dalam pengembangan dakwah di Wilayah Pattani Thailand Selatan.
3. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Berkenaan tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti yaitu lembaga Majelis Agama Islam Pattani terletak di District Muang Pattani Provinsi Pattani Thailand Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2017 yang dilaksanakan, mengenai “Peran Majelis Agama Islam Pattani dalam mengembangkan dakwah di Pattani Thailand Selatan”.

3. Latar Penelitian

Majelis Agama Islam Pattani terletak di District Muang Pattani Provinsi Pattani Thailand Selatan. Majelis Agama Islam Pattani didirikan, pemimpin-pemimpin Islam di Pattani telah memutuskan betapa perlunya agar *hal-ehwal* administrasi dan undang-undang agama Islam itu disatukan di bawah sebuah badan, maka tujuan tersebut masyarakat muslim Melayu Pattani di serahkan kepada Majelis Agama Islam dalam segala hal urusan tentang pentadbiran undang-undang agama Islam dan peran tentang syariah, dakwah, ekonomi (zakat dan harta wakaf), peran pendidikan, dan sebagainya berkenaan dengan urusan agama.

Badan ini bertanggung jawab langsung sebagai peranannya terhadap umat muslim yang bermasalah khususnya masalah-masalah berhubungan dengan Majelis Agama Islam atau yang berkaitan dengan agama Islam. Tujuan utama mendirikan Majelis Agama Islam Pattani ini ialah untuk berkhidmat kepada umat muslim serta mengurus hal ihwal agama Islam dan sekaligus berfungsi sebagai pejabat Qadhi syar’i dalam mengatur, mengontrol kepentingan umat Muslim dan mengembangkan agama Islam di Pattani Selatan Thailand khususnya dan seluruh Thailand umumnya. Karena tanpa adanya organisasi yang mengatur serta mengontrol kegiatan dakwah Islamiyah maka agak sulit untuk berhasil dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dakwah di wilayah tersebut.

4. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian digunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan metode deskriptif, hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai realitas peran Majelis Agama Islam Pattani dalam mengembangkan sumberdaya manusia di masyarakat Melayu Pattani Thailand Selatan, serta upaya-upaya yang dilakukan para pengurus MAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat Pattani.

Adapun prosedur penelitian merupakan suatu yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam suatu karya ilmiah, dan data yang dikumpulkan itu, tergantung pada masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini, yaitu para pengurus Majelis Agama Islam Pattani yang berpartisipasi aktif dalam pengurusan Majelis Agama Islam. Penelitian memilih Majelis Agama Islam dikarenakan satu-satunya lembaga yang mengurus semua hal ihwal yang bersangkutan dengan Agama Islam dan masyarakat Islam Pattani.

5. Data dan Sumber Data

Ada pun data yang dihipunkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer adalah tempat atau gudang penyimpanan yang orisinal data sejarah⁶

⁶ Moh Nasir, ph, *Metode penelitian*, perpustakaan Nasional, katalong dalam terbit (KDT), Galia Indonesia, 2016, hal.50

- b. Sumber data skunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan “jaraknya” telah jauh dari sumber orisinal. Yaitu data berupa SK pedirian Majelis Agama Islam, sejarah berdirinya Majelis Agama Islam, profil Majelis Agama Islam, sarana atau prasarana, dan data lain yang berkaitan dengan masalah peneliti.

6. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik dalam memperoleh data pada penelitian pada kali ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan teknik pengambilan data yang menggunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari teknik pengambilan data tersebut penjelasannya dideskripsikan sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Pada umumnya teknik observasi melibatkan penglihatan terhadap data visual, dalam pengamatan penelitian ini berjenis non-partisipatif yaitu peneliti tidak melibatkan diri dalam kondisi objek yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah suatu percakapan, untuk menggali informasi secara langsung dari informasi atau sumber informasi. Dengan tanya-jawab untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan peranan majelis agama islam pattani dan diarahkan pada masalah tertentu dan hasilnya digunakan untuk melengkapi pembahasan. Karena wawancara adalah teknik yang sangat primer dalam metode penelitian kuantitatif.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mempelajari bahan-bahan dan data-data yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti seperti buku dan dokumen lain dari lembaga Majelis Agama Islam.

4. Studi kepustakaan

Dalam rangka pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan, yaitu suatu teknik pengumpulan data berupa buku-buku dan bahan bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Studi kepustakaan ini digunakan untuk: Untuk memperdalam pengetahuan mengenai masalah yang sedang diteliti.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan tahapan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi data,
2. Penyajian data dan
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷

Reduksi data yang dimaksud adalah menganalisis data secara keseluruhan kemudian memberikan penilaian sesuai tema untuk mendapat bagian-bagian yang saling terkait secara sederhana. Kemudian penyajian data yang dimaksud adalah menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang dikumpulkan.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah melakukan interpretasi data atau menafsirkan dan mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih antara data satu dengan data lainnya.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tinjauan Geografi Pattani Selatan Thailand

Pattani adalah sebutan bagi masyarakat muslim yang mendiami empat wilayah di bagian Thailand selatan. Wilayah ini asal merupakan sebuah kerajaan Islam melayu berdaulat yaitu “Kerajaan Pattani Darussalam”. Kemudian pada tahun 1902, wilayah-wilayah tersebut dimasukkan oleh pemerintah Thailand menjadi bagian wilayah kerajaan Thailand. Kedudukan geopolitik wilayah

⁷ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, (UI Press, Jakarta, 1992), hal. 16.

ini adalah perbatasan langsung dengan Myanmar disebelah barat dan dengan kerajaan Malaysia di sebelah selatan. Wilayah meliputi lima wilayah yaitu Pattani, Jala, Narathiwat, Songkla, dan Satun. Dilihat dari aspek sejarah etnis, bahasa, dan agama “melayu Pattani” berbeda dengan mayoritas penduduk Thailand. Mayoritas penduduk Thailand merupakan etnis hinducina, yaitu suku bangsa Siam atau lebih dikenal dengan sebutan “Thai” mereka kebanyakan menganut agama Budha yang dianut secara turun temurun dalam waktu yang lama. Pattani (Thailand Selatan) merupakan salah satu wilayah atau provinsi yang letaknya di bahagian Thailand Selatan, yang mayoritas penduduknya 95% beragama Islam. Bangsa Melayu Pattani (Thailand Selatan), semenjak tahun 1150 M, yang terkenal dengan Negara Pattani Darussalam, di atas kekuasaan kerajaan Langkasuka. Di masa itu banyak ulama-ulama dan para cendikiawan Islam yang dapat mengembangkan agama Islam.

2. Kondisi Masyarakat Muslim Di Patani

Di masyarakat melayu Pattani khususnya dan Thailand umumnya hanya ada perguruan tinggi agama Islam beberapa perguruan tinggi di negara tersebut, maka kebanyakan masyarakat Pattani yang ingin melanjutkan studi agama maka harus ke luar negeri baik itu di Asia Tenggara seperti Malaysia, Indonesia dan Brunei atau ke timur tengah seperti Arab Saudi, Mesir, Jordan, Sudan, Pakistan dan lain-lain. Setelah selesai kuliah maka merekalah yang mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan sebagai pendakwah agama Islam kepada masyarakat muslim Melayu Pattani. Dari aspek politik, Penduduk Melayu Pattani yang terdiri dari berbagai kaum dan agama seperti Islam, Budha, Cina dan Kristen. Mereka mempunyai hak yang sama dengan umat budha lainnya. Mereka diberi kebebasan untuk memilih partai yang mereka anggap baik karena system pemerintahan Thailand adalah system demokrasi. Kebanyakan masyarakat Pattani memilih partai yang ada calonnya adalah orang Islam yang berorientasi kepada kepentingan umat Islam yang minoritas dan kepentingan agama Islam. Sekarang ini banyak orang Islam yang terjun kemedan politik untuk membela umat Islam dan agama Islam. Dan guru (kyai) sebagai tokoh agama dalam membangun pondok pesantren dan sekolah agama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam kepada masyarakat melayu muslim.

Adapun provinsi Pattani ini boleh dikatakan cukup strategis bagi Majelis Agama Islam dan masyarakat muslim, karena terkenal dengan tempat kelahiran dan penyebaran agama Islam di Asia Tenggara juga dan pernah menjadi pusat pelabuhan untuk perdagangan luar negeri. Walau pun sekarang sudah tidak lagi menjadi pusat pelabuhan/perdagangan luar negeri, tetapi bagi masyarakat setempat masih mempergunakan dan memanfaatkan tempat tersebut sebagai pusat perdagangan di dalam negeri.

3. Sejarah Singkat Majelis Agama Islam Wilayah Pattani

Sebelum perang Dunia ke-II, para alim ulama di Pattani Thailand Selatan merasa bertanggung jawab atas perkara-perkara yang berlaku dan timbul bermacam-macam perselisihan umat Islam, waktu itu belum wujud suatu lembaga untuk menyelesaikan masalah yang timbulnya, khusus dalam hal Ahwal syakhshiyah karena tidak ada orang yang bertanggung jawab sebagai mufti, dengan itu para alim ulama Pattani bermusyawarah dan dapat megambilkan keputusan, bahwa mereka mesti mengadakan tempat penyelesaian hal ahwal agama, yang mana sekarang ini di kenal dengan nama Majelis Agama Islam.⁸

Dengan demikian para alim ulama Pattani dengan bulat suara bersetuju menumbuhkan tempat penyelesaian urusan agama islam dan sekaligus berfungsi sebagai Qadi syar’i mengurus dan megawal orang-orang Islam di Pattani Thailand Selatan. Badan ini bertanggung jawab langsung atas masalah khususnya masalah-masalah yang ada hubungan dengannya agama Islam. Oleh karena itu pada tanggal yang tidak tercatat, pihak alim ulama megadakan musyawarah dan menghasilkan keputusan yang positif bagi mengadakan sebuah badan untuk berkhidmat kepada umat masyarakat

⁸ Badan Urusan khidmat masyarakat, *latar belakang Majelis Agama Islam wilayah Patani*, (pustakaaan Patani, 2003), hal.2

Melayu Pattani dalam hal ahwal agama Islam dan sekaligus berfungsi sebagai pejabat Qadi Syar'i dalam pengaturan dan mengawal kepentingan umat Islam.⁹

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dan sasaran paling utama bagi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani adalah memahami Agama Islam secara mendalam adapun materi dan sasaran yang disampaikan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani menyangkut seluruh aspek kebutuhan hidup umat Islam di Pattani dalam penulisan ini peneliti hanya mengkaji dua aspek sahaja. Diantaranya adalah, yang pertama aspek pendidikan dan pengajaran agama, dan yang kedua aspek sosial keagamaan dan budaya. Selain itu, Majelis Agama Islam Wilayah Pattani jugak meyakini bahwa kedua aspek ini menjadi unsur yang penting untuk mengembangkan dakwah Islam. Keduanya juga tidak bisa dipisah atau dihilangkan. Kedua aspek ini adalah:

a. Peran Dakwah dalam Aspek Pendidikan dan Pengajaran Agama

Majelis Agama Islam Wilayah Pattani yang komited terhadap Pendidikan Islam, tentu mempunyai idealita tentang masa depannya. Mereka mempunyai pandangan tentang masa depan Pendidikan Islam dalam peraturan kehidupan, tentang sasaran yang harus dituju, dan dengan cara bagaimana sasaran itu dicapai. Di samping itu, Majlis Agama Islam Wilayah Pattani sadar bahwa kekuasaan merupakan wahana yang strategis dan syarat mutlak bagi tercapainya cita-citanya, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang bisa menciptakan kemajuan peradaban sehingga melahirkan masyarakat adil makmur yang diridhai oleh Allah SWT.

Majelis Agama Islam Wilayah Pattani mempunyai peranan yang cukup besar bagi usaha menciptakan, terselenggaranya Pendidikan Islam, melembagakan nilai-nilai Islam dan mendesain system Pendidikan Islam serta menciptakan situasi yang menjamin terselenggaranya Pendidikan Islam tersebut bahkan mengembangkan penyelenggaraannya pada jalur formal dan non formal, termasuk di tempat-tempat aktifitas manusia pada umumnya. Eksistensi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani baik di perkotaan maupun di pedesaan pada umumnya mempunyai peran yang sama, yaitu berperan mengembangkan Syari'at Islam melalui dakwah Islam atau melalui penyelenggaraan Pendidikan Islam pada lembaga Pendidikan Islam. Peranan seperti ini umumnya telah dilaksanakan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani di berbagai tempat, akan tetapi di beberapa daerah tertentu peran itu belum optimal. Di Pattani Thailand Selatan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, masyarakat setempat menaruh harapan terhadap Majelis Agama Islam Wilayah Pattani ini khususnya bagi pengembangan Pendidikan Islam di daerahnya secara lebih terarah.

Peranan Pendidikan Majelis Agama Islam di Pattani Thailand Selatan dilihat dari peran mereka terhadap pengembangan Pendidikan Islam. Terbukti dengan adanya:

a. Masjid

Keberadaan Masjid di wilayah Pattani bukan saja berfungsi sebagai tempat beribadat, melainkan berfungsi juga sebagai lembaga Pendidikan dan Pengajaran agama. Masjid sejak dari dulu telah memegang peran penting dalam penyebaran agama Islam di Pattani. Melalui lembaga tersebut para ulama dapat menyampaikan ajaran agama Islam kepada Masyarakat dalam bentuk Pengajian agama.

Pada saat ini Masjid di Pattani tetap merupakan lembaga agama yang masih aktif sebagai lembaga Pendidikan agama walaupun sudah ada lembaga- lembaga Pendidikan formal lainnya. Adapun Masjid-masjid yang di bawah naungan Majlis Agama Islam di Pattani Thailand Selatan mengajarnya Kitab Agama di masjid-masjid oleh Tok Imam, Khotib, Bilal, dan Ustaz-ustaz atau orang alim pada tempatan masing-masing yang boleh mengajar tentang ilmu agama yaitu ilmu fiqh, ilmu tauhid, ilmu akhlak dan lain-lain.

b. Sekolah Taman Didikan Kanak-kanak

Membuka sekolah yang dinamakan Taman didikan kanak-kanak yaitu (TADIKA), untuk masyarakat Pattani supaya mendidik anak-anak dalam membentuk keislaman, Taman didikan kanak-kanak adalah sebuah lembaga pendidikan yang dibangun dalam masyarakat di setiap desa di lima wilayah Thailand selatan. Berperan untuk mengolah dan mendidik anak-anak dalam masyarakat, agar mencapai tujuan yang diharapkan yaitu agar anak-anak menjadi seorang dewasa

⁹ Badan Urusan khidmat masyarakat , *Latar belakang Majelis Agama Islam wilayah Pattani*, (pustakaan Pattani, 2003), hal.2

yang berilmu, beramal, dan berakhlak mulia, bisa mengetahui tentang ilmu agama dan bisa menjadi generasi penerus yang membawa sebuah masyarakat kearah yang baik dan diridhoi oleh Allah SWT.

Taman didikan kanak-kanak, bagi masyarakat Melayu Pattani dikenal dengan sekolah Melayu, dinamakan sekolah Melayu karena semua anak didik yang belajar dalam sekolah itu adalah anak-anak yang keturunan melayu Pattani.¹⁰ Hari Sabtu dan Ahad semua anak TADIKA, harus pergi belajar di sekolah Melayu sebagai hari libur Sekolah Perakthom (SD). Sekolah TADIKA yang ada di Wilayah Pattani ini adalah sebagai tanggung jawab oleh lembaga MAI Wilayah Pattani karena Sekolah TADIKA dibawah naungan masjid masing-masing. MAI Wilayah Pattani Sebagai lembaga dakwah keagamaan untuk membentuk masyarakat dalam hal keagamaan. Tujuan dari lembaga MAI Wilayah Pattani dalam mengembangkan dakwah Islam di TADIKA ini tercantum dalam AD/ART MAI Wilayah Pattani

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdirinya Majelis Agama Islam Pattani dalam mengembangkan dakwah Islamiah sangat berarti bagi penganut agama Islam di wilayah itu, Majelis Agama Islam Pattani merupakan salah satu Majelis yang berperan sangat penting dalam mengembangkan masyarakat Pattani, metode yang di gunakan oleh Majelis Agama Islam itu adalah menyebar luas kan agama Islam, melalui dakwah ini, adapun metode dakwah ini dapat membimbing, membina serta mentadbirkan seluruh masyarakat beragama islam supaya melahirkan masyarakat yang cerdas secara intelektual dan nilai-nilai agama. Dalam usaha Majelis Agama Islam dalam mengembangkan dakwah Islamiah di masyarakat Pattani, dilakukan dengan berbagai hal antara lain, telah membangun dan memperbanyak serana dan fasilitas peribadatan bagi masyarakat yang berminat untuk mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang agama islam.
2. Dalam mengembangkan pemahaman ilmu atau pengetahuan tentang agama Islam di kalangan masyarakat Pattani, Majelis Agama Islam Pattani telah memberikan bimbingan melalui kegiatan-kegiatan dan program yang telah di laksanakan oleh Majelis Agama Islam Pattani antara lain melalui ceramah langsung terhadap masyarakat, membangunkan sarana pendidikan untuk anak-anak, dewasa dan mengadakan ceramah keliling terhadap masyarakat, ini merupakan salah satu cara mengembangkan pemahaman tentang agama Islam bagi masyarakat. usaha-usaha Majelis Agama Islam Pattani dalam mengembangkan masyarakat Islam melalui dakwah ini dapat dikatakan sangat berhasil dalam pencapaian targetnya, ini terlihat dengan adanya angka peningkatan setiap tahun, dan adanya kesadaran keagamaan di masyarakat, meningkatnya pendidikan agama dalam di kalangan generasi muda dalam mempelajari dan mendalam ilmu tentang agama Islam.
3. Faktor Penghambat
 - a. Penghambat dalam melaksanakan kegiatannya adalah dana, dana merupakan faktor yang paling penting dalam melaksana kegiatan, dikarenakan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani tidak mendapatkan anggaran dari pemerintah sebagai pembangunan daerah, oleh karena itu sulit sekali untuk mendapat dukungan dari kerajaan pusat terutama dalam hal dana karena kerajaan di Thailand ini miyoritas beragama budha jadi mereka tidak pernah mengetahui bagaimana pentingnya program-program yang dirancangkan oleh lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Pattani.
 - b. Ketidak setujuan dari warga Negara Thailand yang menganut aliran budha. Warga Negara Thailand nonmuslim tidak setuju kepada pemerintah untuk mengeluarkan undang-undang tentang agama Islam, dikarenakan timbul sifat fanatisme terhadap umat Islam dan khawatir terhadap umat Islam di selatan Thailand dalam pemisahan diri dari Negara Thailand, hingga menjadi hambatan dalam melaksanakan syri'at Islam di Wilayah Pattani.
 - c. Politik dan budaya juga menjadi salah satu penghambat bagi Majelis Agama Islam, oleh karena rakyat selatan thailah berada di bawah penjajah Siam (Thailand), maka program apa saja yang dilihat paling cocok dan baik bagi rakyat Pattani, belum tentu diterima oleh

¹⁰ Nadhi Tholabah, *Taman Didikan Kanak-Kanak*, (Tangjongmas: Ibnu Press, 2011), Hal. 4

pemerintah Thailand. Jadi segala yang di terapkan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani harus ada pertimbangan dari pemerintah Thailand lebih mendalam.

4. Faktor pendukung
 - a. Majelis Agama Islam merealisasikan segala program-program dengan adanya semangat dari masyarakat yang sangat antusias mengikuti segala kegiatan yang di adakan oleh MAI wilayah Pattani. Setiap kegiatan yang di adakan seperti ceramah agama, masyarakat sangat bersemangat berpartisipasi mengikuti acara yang diselenggarakan dan terlihat banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh jamaah
 - b. Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, bertahan dan menjadi faktor pendukung bagi lembaga adalah dengan melihat dari perubahan masyarakat. Seperti perubahan dari remaja yang dulu tidak begitu belajar ilmu agama dan adanya jiwa pengurbanan untuk agama sakarang sudah terlihat masyarakat dan remaja sudah memiliki jiwa pengurbanan untuk agama.
 - c. Semangat dan antusias itulah yang menjadi kekuatan lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Pattani untuk terus maju dan meningkatkan semangat untuk lebih bekerja keras demi mendidik masyarakat untuk memahami agama lebih mendalam.

F. Daftar Pustaka

- Asep Achmad Hidayat, *Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara*, (Pustaka Rahmat Bandung, 2014), hal. 31-32.
- Badan Urusan khidmat masyarakat, *latar belakang Majelis Agama Islam wilayah Patani*, (pustakaan Patani, 2003), hal.2
- Badan Urusan khidmat masyarakat, *latar belakang Majelis Agama Islam wilayah Patani*, (pustakaan Patani, 2003), hal.2
- Busahdiar, Busahdiar. *Towards Quality Pesantren And Madrasah In Global Era*. Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, 2017, 28.2.
- Busahdiar, Busahdiar. *Dinamika Pendidikan Di Pesantren*. Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, 2016, 27.2.
- Dipdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1988), hal.667
- Hamka, *Prinsip dan kebijaksanaan Da'wah Islam*, (Jakarta, PT Pustaka Panjimas, 1984), hal. 52-53
- Moeflich hasbullah, *Aasia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), hal.260.
- M.Munir, *Menajemen Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2015), Cek Ke.4, hal.32
- M.Munir, *Menajemen Dakawh*, (Jakarta: K ecana, 2015), Cet.Ke-4, hal.34
- Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amimi)
- Miftah Thoha, *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Perkasa, 1997), hal. 98
- Mr.Anan Nisoh, *Peranan Majelis Agama Islam Wilayah Patani Dalam Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Patani Selatan Thailand*, Tesis S2 Program Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah (Jakarta, 2013), hal 1-2
- Moh. Nasir,ph, *Metode penelitian*, perpustakaan Nasional, katalog dalam terbit (KDT), Galia Indonesia, 2010 hal.50
- Miles, *Analisis Data Kualitatif*, (UI Press, Jakarta, 1992), hal. 16.
- Nadhi Tholabah, *Taman Didikan Kanak-Kanak*, (Tangjongmas: Ibnu Press, 2011), Hal. 4
- Nurhidayat, Nurhidayat. *Dakwah Di Tengah Kepentingan Politik Kekuasaan*. Waratsah, 2018, 4.2: 121-154.
- Patimoh yeemayor, *skripsi strategi dakwah dalam meningkatkan Pemahaman agama anak muda*, (Universitas islam negeri walisongo Semarang, 1994), hal. 79-80
- Patimoh yeemayor, *skripsi strategi dakwah dalam meningkatkan Pemahaman agama anak muda*, (universitas islam negeri walisongo Semarang, 1994),hal. 80-87
- Rosyad Sholeh, *Menajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: PT Suara Muhammadiyah), hal.7
- Surin Piksuwan, *Islam Di Maunghthai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*, (Jakarta, LP3E.S., 1989), hal 133.

Siti Munirah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hal.72
Toto tasmara, *komunikasi dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1949), Cet Ke-2,hal. 31
Tohta Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1971), hal.1
Nasarudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jkakarta: Firma Dara), hal.11
Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995.hal 652
Nata Suwito, Abdillah Arief, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 163
Wahidin Saputra,*Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: Raja Grafido Persada,2011), hal.6
Wahyu ilahi. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2013), hal.19
Wawancara dengan Haji Ahmad Abduh haji Mad, Pattani, 22 Maret 2018